

Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Agama

Sa'idi¹, Heni Verawati²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
saidi@radenintan.ac.id

Article Information

Article history:

Received: Feb, 2022
Accepted: May, 2022
Published: June, 2022

Keywords:

Penyuluh Agama,
Moderasi Beragama

ABSTRAK

Penyuluh agama Islam sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat. Semakin canggih teknologi semakin merubah gaya hidup masyarakat membuka peluang konflik dalam berbagai hal termasuk agama. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti eksistensi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif pustaka dengan teknik analisis content. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam harus lebih memaksimalkan perannya sebagai penyuluh agama dalam rangka menciptakan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan moderasi beragama. Kesimpulannya, peran penyuluh agama tidak hanya sebatas sebagai juru dakwah, melainkan juga berperang sebagai pendidik, konseling, komunikator yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat terutama di era 4.0.

Pendahuluan

Dinamika perubahan zaman mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat yang pada akhirnya melahirkan dinamika sosial masyarakat dengan berbagai permasalahan yang kompleks dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga masyarakat membutuhkan figur yang dapat dipercaya sebagai wadah masyarakat untuk mendapatkan bimbingan.¹ Kegiatan dakwah sudah berlangsung lama sejak masuknya Islam di Indonesia. Pemuka agama yang dikenal dengan Kiyai mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa yang dianjurkan dan dimintanya biasanya dilaksanakan oleh masyarakatnya.²

Setelah masa reformasi telah banyak ragam bentuk penyuluhan dan bimbingan yang diberikan kepada pemerintah, menggunakan berbagai media yang ada pada saat ini. Dan pemberian penyuluhan kepada masyarakat pada akhirnya

¹ Sukron Mazid et al., "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid 19," *Journal of Public Administration and Local Governance* 5, no. 1 (2021): 76-89, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/jpalg.v5i1.3859>.

menjadi perhatian pemerintah melalui Kementerian Agama pemerintah merekrut tokoh-tokoh penyuluh agama yang secara implisit menaungi masyarakat dalam permasalahan agama tetapi secara luas penyuluh agama mengemban amanah yang lebih besar. Kebijakan ini dibuat dengan tujuan terciptanya masyarakat Indonesia yang memiliki religiusitas yang tinggi, cerdas, merdeka dan sejahtera.³

Berbagai bentuk kegiatannya adalah pendidikan agama dan sosial. Agen tambahan yang memberikan panduan seringkali merupakan model langsung dan tidak langsung. Melakukan penyuluhan di gereja, kapel, dan masjid. Online langsung melalui media sosial atau grup WhatsApp. Ustadz mengubah kebiasaan tatap muka dengan berdakwah menggunakan teknologi aplikasi WhatsApp. Pendidik agama adalah orang yang menunaikan sepenuhnya tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak yang diberikan oleh pejabat yang berwenang serta memberikan bimbingan dan konseling agama dalam bahasa agama. Tugas pokok dan fungsi penyuluh adalah sebagai penyalur ilmu, pendidik, pembimbing, pemberi solusi, motivator dan melindungi masyarakat dari kelompok yang kaku.⁴

Indikator utama yang menunjukkan bahwa masyarakat saat ini sudah mengikuti perkembangan era revolusi industri 4.0 yaitu jumlah pengguna internet di Indonesia yang semakin tinggi, hal ini karena digunakannya berbagai perangkat elektronik, aplikasi-aplikasi yang sebagian besar membutuhkan internet untuk mengoperasikannya seperti laptop, *handphone*, *aplikasi e-money*, *mobile banking* dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima perubahan yang ada dan beradaptasi akan perubahan tersebut. Dampak negatinya, jika kecanggihan teknologi ini tidak digunakan secara bijak tentu saja akan membuka peluang terjadinya tindakan-tindakan buruk seperti ujaran kebencian, bullying, cyber crime dan seterusnya yang tentu saja menjadi tantangan bagaimana agar bisa mempertahankan kesatuan dan kebersamaan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.⁵

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang meneliti tentang peran tugas

² Uswatun Hasanah and Melani Putri, "Revitalisasi Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19," *Asanka: Journal of Social Science and Education* 2, no. 2 (2021): 171–80, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3143>.

³ Fariza Makmun and Faizal, "Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Bina' Al-Ummah* 16, no. 1 (2021): 37–52, <https://doi.org/10.24042/bu.v%vi.9269>.

⁴ Mazid et al., "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid 19."

⁵ Edy Sutrisno, "Moderasi Dakwah Di Era Digital Dalam Upaya Membangun Peradaban Baru," *Al-Insan* 1, no. 1 (2020): 56–83.

penyuluh agama. Namun masih hanya terfokus pada peran penyuluh agama sebagai konselor yang memberikan arah dan bimbingan konseling.⁶ Penyuluh agama berperan sebagai pendidik yang berperan mengkomunikasikan terkait moderasi beragama.⁷ Belum ada pembahasan yang mendalam terkait permasalahan dan solusi terkait tentang peran penyuluh agama dalam menciptakan moderasi beragama khususnya di era revolusi industri. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi penyuluh agama Islam dalam menciptakan moderasi beragama masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif pustaka yang menjadikan sumber-sumber pustaka sebagai sumber utama penelitian. Sumber pustaka berupa buku, jurnal-jurnal penelitian ilmiah yang memiliki unsur kebaruan maupun prosiding atau seminar yang berkaitan tentang penyuluh agama dan moderasi agama. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi.⁸

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam saat ini sedang menghadapi kondisi sosial yang berubah dengan cepat menuju masyarakat fungsional, masyarakat teknologi, masyarakat ilmiah, dan masyarakat terbuka. Oleh karena itu, setiap ustadz harus terus menerus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri, serta harus juga memahami sudut pandang ustadz dan menguasai secara optimal kurikulum ustadz dan teknik penyampaiannya. Sehingga setiap langkah yang mereka ambil memiliki keterkaitan faktual dengan kebutuhan masyarakat.

⁶ Pajar Hatma Indra Jaya, "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 335–56.

⁷ Nandang Kusnandar, "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (2020): 217–47; Yunus and Mukhoyyaroh, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membangun Harmonisasi Keberagamaan Pada Masyarakat Toraja," *Jurnal Penyuluhan Agama* 4, no. 1 (n.d.): 271–83, <http://jurnal1.uniyap.ac.id/uyp/index.php/atjkk/article/view/8>.

⁸ Muhammad Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

Keberhasilan seorang konselor agama Islam dalam menjalankan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh banyak komponen, termasuk komponen strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan.⁹

Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi, bahasa, serta status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Menghadapi kondisi ini seorang penyuluh harus menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas kepenyuluhannya demi tercapainya tujuan tugas itu. Disamping itu materi penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu " masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah)".¹⁰

Pada prinsipnya tugas yang dilimpahkan kepada Penasihat Agama Islam di wilayah Kabupaten Langkat adalah rangkaian kegiatan penyampaian agama dengan cara bimbingan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT sehingga dapat merasakan ketenangan. hati dan ketenangan pikiran. Konselor Agama Islam menjadi tempat bertanya, mengajak umat untuk mengikuti jalan yang benar dan menjauhi segala bentuk kejahatan. Memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan nasehat, serta membimbing manusia melalui pesan-pesan pembangunan dengan menggunakan bahasa agama dalam mencapai kualitas hidup lahir dan batin. Membimbing masyarakat melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatan keagamaan.

Penyuluh Agama Islam selalu mendorong masyarakat untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT. Pesan pesan pembangunan dengan menggunakan bahasa agama dirangkai dengan sebaik mungkin melalui dakwah yang dilaksanakan untuk meningkatkan keilmuan masyarakat dalam kehidupan beragama. Penyuluh Agama Islam menyampaikan pesan-pesan dakwah mendorong jemaah untuk meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap Kecamatan.

⁹ Kusnandar, "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama."

¹⁰ Samiang Katu, "Penyuluh Agama Dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an," *Al-Adyaan* 1, no. 2 (2015): 51-72.

Menjadi juru penerang, memberikan motivasi kepada masyarakat dan memberikan edukasi, informasi, advokasi kepada masyarakat serta sebagai figur atau sosok panutan bagi masyarakat untuk berkonsultasi dalam bentuk ilmu pengetahuan agama yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan penyuluhan.¹¹

Moderasi Beragama di Era Revolusi Industri 4.0

Dalam kehidupan abad 21, aktivitas dan sikap moderasi beragama mutlak diperlukan, diperlukan untuk menghadapi goncangan konjungtural yang sangat ekstrim. Menjadi individu yang moderat bukan berarti kita tidak teguh dalam beragama, melainkan lebih menghargai dan terbuka untuk bekerja sama dengan aturan negara dan peraturan agama dan masyarakat. Menjadi moderat tidak berarti menjadi propagandis dalam banyak hal. Salah satu dari sekian banyak fenomena yang bisa disalahpahami dalam penafsiran sikap moderat ini adalah pemberian status tertentu, terutama di jejaring sosial mereka terkait atribut agama. Sikap moderasi beragama mengantarkan individu menjadi fleksibel, yaitu mampu fokus antara aturan/kebijakan dunia dan sikap beragama.¹²

Moderasi beragama berarti jalan tengah beragama, agar tidak ekstrim dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Menurut KBBI, moderasi memberikan dua arti penting, yaitu: mengurangi kekerasan dan menghindari ekstrem. Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi dikenal dengan *al-wasathiyah* yang artinya terbaik dan paling sempurna sedangkan orang yang mengamalkannya disebut moderat. Dalam mitologi Yunani kuno, prinsip moderasi dikenal dan terukir pada prasasti patung Apollo di Delphi dengan prasasti Meden Agan, yang berarti “tidak berlebihan”.¹³

Jika Islam memiliki konsep *wasathiyah*, maka tradisi Kristen memiliki konsep moderasi. Dalam tradisi Buddhis ada *Majma Patipada*. Tradisi agama Hindu termasuk *Madihamika*. Konfusianisme juga memiliki konsep moderasi. Semua istilah dalam semua agama terkait pada satu titik dengan makna yang sama. Maka sikap beragama yang paling ideal adalah memilih jalan tengah di antara dua ekstrem tersebut dan tidak berlebihan. Moderasi beragama adalah pemahaman yang

¹¹ Wahyu Ziaulhaq, “Melaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten Langkat,” *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 1 (2022): 85–96.

¹² Rchma Widiningtyas Wibowo and ANisa Siti Nurjanah, “Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 55–62.

<http://jurnal.kopertais15.or.id/index.php/tafahus>

bersumber dari norma dan aturan agama, diterapkan secara adil dan tidak memihak tanpa memahami teks secara berlebihan.

Moderasi merupakan prinsip inti Islam yang menyampaikan pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan keragaman dalam segala aspek baik agama, adat, suku dan bangsa. Konsep moderasi yang dianjurkan oleh Islam meliputi *Tawazun* (keseimbangan), *Itidal* (lurus dan tegak), *Tasamuh* (toleransi), *Musawa* (egalitarianisme), *Syura* (penasihat), *Islah* (pembaruan), prioritas dan dinamis dan inovatif. Moderasi dalam Islam memiliki tiga prinsip utama: 1) Prinsip Keluwesan dan Pembaruan (*Tajdid*); 2) Prinsip kemudahan; 3) Prinsip Toleransi (*Tasamuh*). Tantangan nyata yang dihadapi agama-agama besar dunia adalah ekstremisme, radikalisme, intoleransi dan eksklusivitas. Beberapa kelompok agama mempraktikkan ajaran agama mereka dengan cinta dan toleransi, sementara yang lain mempromosikan etnosentrisme.

Beberapa orang dalam kelompok ini melakukan kekerasan. Berpikir bahwa satu agama lebih baik dari yang lain tidak berarti menggeneralisasi bahwa satu agama lebih baik dari yang lain untuk semua orang. Pemerintah berupaya memperkuat moderasi beragama di masyarakat sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap paham keagamaan yang ekstrim. Moderasi beragama menjadi penting sebagai langkah preventif terhadap penyebaran ekstremisme di Indonesia.

Eksistensi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Peran dan fungsi utama Penyuluh Agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok binaan di masyarakat dari kelompok usia anak hingga kelompok tua. Penyuluh agama memiliki peranan strategis dalam memperkuat kehidupan beragama. Menurutnya, tugas penyuluh agama meliputi agen moderasi, penjaga moral, dan penjaga akidah serta akhlak masyarakat sehingga peranannya strategis sebagai corong terdepan Kementerian Agama.

Tugas penyuluh agama tidak semata mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian atau ceramah saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan terkait program pembangunan sumber daya manusia dan akhlak. Penyuluh agama Islam berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat pada

¹³ Kemenag, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

kehidupan yang aman dan sejahtera.¹⁴ Posisi penyuluh agama Islam masa kini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

Simpulan

Konselor agama adalah mitra binaan Ditjen Bina Hikmah, dan pemimpin tugas membimbing umat Islam untuk mencapai kehidupan yang berkualitas dan sejahtera lahir dan batin, tempatnya dalam masyarakat sangat penting, perannya cukup besar. Pesatnya perkembangan masyarakat sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, menuntut adanya guru-guru agama Islam yang lebih berkualitas, serta kepemimpinan yang lebih baik dan teratur. Pendidik agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan agama kepada umat, memberikan wewenang dan hak penuh, serta menjadi pemuka agama dalam rangka pembinaan kerohanian, moral, dan ketuhanan Tuhan Yang Maha Esa. Merupakan prinsip pendidik agama Islam untuk melakukan pelayanan kepemimpinan agama dengan keikhlasan dan kejujuran.

Daftar Pustaka

- Hasanah, Uswatun, and Nurul Fadilah. "Educative And Consultative Role Of Islamic Counselor In Crime-Prone Area for A Harmony In Community." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 7, no. 1 (2022): 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i1.2382>.
- Hasanah, Uswatun, and Melani Putri. "Revitalisasi Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19." *Asanka: Journal of Social Science and Education* 2, no. 2 (2021): 171–80. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3143>.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 335–56.
- Katu, Samiang. "Penyuluh Agama Dan Pembumian Ajaran Al-Qur'an." *Al-Adyaan* 1, no. 2 (2015): 51–72.

¹⁴ Uswatun Hasanah and Nurul Fadilah, "Educative And Consultative Role Of Islamic Counselor In Crime-Prone Area for A Harmony In Community," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 7, no. 1 (2022): 14–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i1.2382>.

- Kemenag. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kusnandar, Nandang. "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (2020): 217–47.
- Makmun, Fariza, and Faizal. "Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Bina' Al-Ummah* 16, no. 1 (2021): 37–52. <https://doi.org/10.24042/bu.v%vi.9269>.
- Mazid, Sukron, Rumawi, Wahyu Prabowo, and Solihul Hakim. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid 19." *Journal of Public Administration and Local Governance* 5, no. 1 (2021): 76–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/jpalg.v5i1.3859>.
- Wibowo, Rchma Widiningtyas, and ANisa Siti Nurjanah. "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 55–62.
- Yunus, and Mukhoyyaroh. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membangun Harmonisasi Keberagamaan Pada Masyarakat Toraja." *Jurnal Penyuluhan Agama* 4, no. 1 (n.d.): 271–83. <http://jurnal1.uniyap.ac.id/uyp/index.php/atjkk/article/view/8>.
- Zed, Muhammad. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Ziaulhaq, Wahyu. "Elaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten Langkat." *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 1 (2022): 85–96.